

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Pasang Bagi

Salah satu usaha guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran pasang bagi. Metode Pembelajaran ini merupakan metode untuk menunjukkan dan mendorong siswa bekerja bersama secara informal.¹

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pasang bagi adalah sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama belajar di kelas, ajarkan taktik pertama pasang bagi: pikir pasang bagi.
 - 1) Acungkan kartu dan katakan pada siswa bahwa guru akan memberikan pertanyaan
 - 2) Tidak perlu ada jawaban. Instruksikan siswa untuk berfikir mengenai jawaban yang akan dibuat.
 - 3) Mulai dengan pertanyaan yang mudah dan jelas, yang dapat dijawab oleh seluruh siswa (misalnya, “apa nama sekolah ini?”)
 - 4) Setelah sepuluh sampai lima belas detik, instruksikan siswa untuk menghadap siswa lainnya yang duduk di sebelahnya atau dihadapannya dan saling memberitahukan jawaban masing-masing.
 - 5) Lanjutkan dengan memanggil beberapa siswa untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas.
 - 6) Beri nama tiga langkah tersebut sebagai pikir-pasang-bagi.
- b. Ulangi proses diatas menggunakan kartu bertanda. Katakana pada siswa apa yang akan dilakukan
 - 1) Berikan pertanyaan ungkapan yang lebih sulit (misalnya mengapa kamu mendaftar kesekolah ini?)
 - 2) Minta semua siswa mendengarkan “jawaban yang dibagi/diberikan” oleh temanya tanpa memberikan komentar.
- c. Ulangi proses di atas untuk ketiga kalinya menggunakan kartu dan pertanyaan yang lebih sulit (misalnya “bagaimana cara agar sekolah ini dapat menjadi lebih baik?”)

¹ James Bellanca, *Loc. Cit.*

- d. Tinjau kembali proses-proses tersebut agar siswa memahami bagaimana harus menjawab suatu pertanyaan selama proses belajar.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka langkah-langkah aktivitas guru dalam penelitian ini yaitu:

- a) Guru menunjukkan kartu yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa
- b) Guru meminta siswa untuk berpikir jawaban yang akan dibuat
- c) Guru memulai pertanyaan pertama dengan jelas dan singkat dengan menggunakan kartu
- d) Guru meminta siswa saling berhadapan dengan teman sebangkunya saling memberitahukan jawabannya
- e) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban kepada temannya yang lain
- f) Guru meminta siswa setiap tiga langkah sebagai pikir-pasang-bagi
- g) Guru memberikan pertanyaan kedua yang lebih sulit dengan menggunakan kartu
- h) Guru meminta siswa untuk mendengarkan jawaban yang dibagi/diberikan oleh temannya tanpa memberikan komentar
- i) Guru memberikan pertanyaan ketiga menggunakan kartu yang lebih sulit
- j) Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan

² *Ibid*, h. 284-285

2. Aktivitas Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Winkel dalam buku karangan Yatim Riyanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.³

Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan, salah satu usaha kerja yang dilaksanakan.⁵ Dalam hal ini adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 62

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 14

⁵ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 547

sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁸

Sedangkan Rahmayulis mengemukakan aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani⁹. Kegiatan jasmani dan rohani dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.

⁶ Hamza B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 56

⁷ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanaf, 2008), h.11

⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, (Yogyakarta : CTSD, 2007), h. 16

⁹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 35

- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, *menyalin* dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. Mental activities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, *menganalisis*, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, *kagum*, dan sebagainya.¹⁰

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa

dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.¹¹

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran adalah :

- a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹²

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 138

¹¹ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 2010), h 76

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu :

- (1) Mendengarkan
- (2) Memandang
- (3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- (4) Menulis atau mencatat
- (5) Membaca
- (6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- (7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- (8) Menyusun paper atau kertas kerja
- (9) Mengingat
- (10) Berfikir
- (11) Latihan atau praktek.¹³

3. Hubungan Penggunaan Strategi Pembelajaran Pasang Bagi dengan Peningkatan Aktivitas Belajar

Menurut James Bellanca strategi pasang bagi dapat mendorong siswa untuk bekerja sama secara informal.¹⁴ Artinya, pembelajaran pasang bagi merupakan pembelajaran yang menitikberatkan fokusnya pada proses pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa dapat bekerja sama, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Strategi pembelajaran pasang bagi ini akan dapat merangsang siswa menjadi aktif dan bekerja sama secara informal. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena metode atau strategi pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berdiskusi. Selain itu siswa diajak untuk memahami pertanyaan dan menjawab secara langsung atau secara pribadi. Dengan mengalami secara langsung maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir secara

110 ¹² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), h

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002), h 38-45

¹⁴ James Bellanca, *Op. Cit*, h. 284

lebih kritis. Sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran akan semakin kompleks.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian Rahmawati, yaitu mahasiswa UIR dengan judul penelitian yaitu: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasang bagi untuk hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe pasang bagi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe pasang bagi dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sementara itu saudara Rahmawati bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

C. Kerangka Berpikir

Rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh sebab itu guru harus mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik efektif dan efisien. Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat aktif untuk belajar. Sehubungan dengan itu, untuk

¹⁵Rahmawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasang Bagi Untuk Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2010).

menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang cocok. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menyerap mata pelajaran yang disampaikan, serta dapat menumbuh kembangkan semangat ataupun keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu strategi yang dipercaya dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pasang bagi.

Strategi pasang bagi ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam belajar. Dengan demikian siswa diajak bukan hanya memahami teori (teoritis) tetapi juga diajari untuk bekerja sama secara informal. Dengan mengalami secara langsung maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir dan berbagi.

Siswa yang bersemangat/termotivasi dalam belajar, merupakan siswa yang mendapatkan modal pertama untuk meraih tujuan pembelajaran, yaitu yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui strategi *Pasang Bagi* akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja
 - a. Aktivitas guru

- 1) Guru menunjukkan kartu yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa
- 2) Guru meminta siswa untuk berpikir jawaban yang akan dibuat
- 3) Guru memulai pertanyaan pertama dengan jelas dan singkat dengan menggunakan kartu
- 4) Guru meminta siswa saling berhadapan dengan teman sebangkunya saling memberitahukan jawabannya
- 5) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban kepada temannya yang lain
- 6) Guru meminta siswa setiap tiga langkah sebagai pikir-pasang-bagi
- 7) Guru memberikan pertanyaan kedua yang lebih sulit dengan menggunakan kartu
- 8) Guru meminta siswa untuk mendengarkan jawaban yang dibagi/diberikan oleh temannya tanpa memberikan komentar
- 9) Guru memberikan pertanyaan ketiga menggunakan kartu yang lebih sulit
- 10) Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan

b. Aktivitas siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa untuk berpikir jawaban yang akan dibuat dari pertanyaan guru

- 3) Siswa menerima pertanyaan pertama yang diberikan oleh guru dalam bentuk kartu
- 4) Siswa saling berhadapan dengan teman sebangkunya saling memberitahukan jawabannya
- 5) Siswa berbagi jawaban kepada temannya yang lain
- 6) Setiap tiga langkah siswa berpikir-pasang-bagi
- 7) Siswa menerima pertanyaan kedua yang lebih sulit dengan menggunakan kartu
- 8) Siswa mendengarkan jawaban yang dibagi/diberikan oleh temannya tanpa memberikan komentar
- 9) Siswa menerima pertanyaan ketiga menggunakan kartu yang lebih sulit
- 10) Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan arahan guru

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari 27 orang siswa telah terlihat aktif belajar dengan kriteria penilaian minimal berada dalam kategori sangat baik atau skor di atas 90.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian ini maka hipotesis penelitian ini adalah, jika strategi pasang bagi diterapkan maka aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Rumbai dapat meningkat.

